

PENDAMPINGAN DIGITALISASI DESA WARANGAN MELALUI PERANCANGAN LOGO DAN LITERASI DIGITAL

Nugroho Prasetyo Adi ^{*1}
Muhamad Jauza Firdaus ²
Nurhalimah ³
Jelitta Virgianti Nade Suratman ⁴
Aditiya Rahman ⁵
Nadhifa Ratna Kamila ⁶
Siti Nurfiatun ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail : nugroho@unsiq.ac.id, jelitavirgianti1909@gmail.com, jauzafirdaus13@gmail.com,
Adtyrhmn99@gmail.com, Sitinurfiatun89222@gmail.com, nadhifakamila05@gmail.com,
nurhalimahh.010@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa KPM UNSIQ 51 untuk mendukung digitalisasi desa melalui perancangan logo resmi dan pelatihan literasi digital di Desa Warangan, Kepil, Wonosobo. Metode kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, diskusi perancangan logo bersama perangkat desa, dan pelatihan penggunaan media digital untuk pemuda desa. Hasil kegiatan menunjukkan Desa Warangan memiliki logo resmi yang dapat digunakan pada dokumen dan media sosial desa, pemuda mampu mengelola media sosial secara mandiri, meningkatkan keterampilan kreatif para pemuda dalam desain visual sehingga mampu menciptakan logo produk yang menarik, serta meningkatkan pemahaman pemuda dalam mengelola informasi dan memanfaatkan teknologi. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk memperkuat identitas desa di era digital sekaligus membekali pemuda dengan keterampilan digital dan mengembangkan literasi digital yang mendukung, pemuda dapat memanfaatkan kekuatan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi, pendidikan, dan tata kelola, sehingga membuka jalan bagi masa depan yang lebih transformatif dan inovatif.

Kata kunci: Digitalisasi desa, Logo Desa, Literasi Digital

Abstract

This community service program was implemented by KPM UNSIQ 51 students to support village digitalization through the design of an official logo and digital literacy training in Warangan Village, Kepil, Wonosobo. The activity method included identifying needs, discussing logo design with village officials, and training on the use of digital media for village youth. The results of the activity showed that Warangan Village has an official logo that can be used in village documents and social media, youth are able to manage social media independently, improve the creative skills of youth in visual design so that they are able to create attractive product logos, and improve youth understanding in managing information and utilizing technology. This activity is the first step to strengthen village identity in the digital era while equipping youth with digital skills and developing supporting digital literacy, youth can utilize the power of technology to improve socio-economic welfare, education, and governance, thus paving the way for a more transformative and innovative future.

Keywords: Village digitalization, Village Logo, Digital Literacy

PENDAHULUAN

Pengembangan merupakan rangkaian upaya pertumbuhan dan inovasi yang dilakukan dengan kesadaran dan pemikiran nyata pada suatu negara (Sunarko et al., 2023). Perkembangan teknologi digital menuntut desa untuk beradaptasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan informasi dan identitas visual. Pemerintah Indonesia melalui (Kemendesa., 2024) mendorong implementasi transformasi digital desa guna meningkatkan pelayanan publik, promosi potensi desa, dan keterbukaan informasi (Jimmy et al., 2024).

Paul Gilster adalah orang yang memperkenalkan istilah literasi digital (gestalt et al., 2024). Literasi digital merupakan kesadaran dan kemampuan seorang individu dalam menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat dan akurat (Ernawati et al., 2024). Setiap individu yang memiliki kemampuan literasi digital diharapkan dapat menggunakan, mengakses, mengelola, dan

menganalisis informasi digital dengan efektif, hal ini dapat membangun pengetahuan baru serta dapat berkamuikasi dengan banyak pihak (Fitria Yeni, 2024).

Desa Warangan merupakan salah satu desa di kabupaten Wonosobo yang memiliki potensi sosial dan budaya yang cukup tinggi (Sunarko et al., 2023). Namun desa ini belum memiliki identitas visual resmi berupa logo yang dapat digunakan untuk dokumen pemerintahan maupun publikasi digital. Kondisi ini berdampak pada lemahnya branding desa sehingga upaya promosi potensi lokal kurang optimal. Selain itu tingkat literasi digital pemuda masih terbatas, khususnya dalam pengelolaan informasi dan penggunaan media sosial.

Desa Warangan memiliki fasilitas publik yang dikenal sebagai Taman Ceria. Wisata ini berdiri pada tahun 2020 sebagai sarana rekreasi warga sekaligus tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial. Taman ini beberapa kali digunakan untuk pertemuan acara desa dan edukasi anak-anak. Keberadaan Taman Ceria memiliki nilai strategis dalam membangun citra desa, namun pengelolaan promosi taman ini masih terbatas karena kurangnya pemanfaatan media digital.

Berdasarkan hasil pengamatan yaitu diskusi dengan perangkat desa, penyebab utama terhentinya aktivitas di Taman Ceria karena kebijakan pembatasan sosial yang mengharuskan taman di tutup untuk umum, sehingga kegiatan sosial dan edukasi yang biasanya berlangsung di sana terhenti total. Akibatnya, taman kehilangan fungsinya dan menjadi kurang terawat hingga sekarang. Karena keterbatasan anggaran, pemerintah desa belum dapat menghidupkan kembali taman ini melalui perbaikan fisik. Sebagai alternatif, mahasiswa KPM UNSIQ 51 berinisiatif menghidupkan kembali citra Taman Ceria melalui strategi promosi digital. Upaya ini dilakukan untuk melatih pemuda Desa Warangan agar mampu memanfaatkan media sosial untuk publikasi kegiatan dan potensii desa. Strategi ini diharapkan dapat menarik kembali minat masyarakat sebagai tempat rekreasi keluarga dan pusat aktivitas warga.

Identitas visual berupa logo desa memiliki peranan penting untuk membangun citra dan karakter desa. Logo tidak hanya menjadi simbol administfatif, tetapi juga mencerminkan nilai, potensi, dan visi desa. Namun, Desa Warangan sebelumnya belum memiliki logo resmi sehingga kegiatan administrasi dan publikasi tidak memiliki identitas yang kuat.

METODE

Program pendampingan ini dilaksanakan di Desa Warangan, Kepil, Wonosobo selama 40 hari masa KPM UNSIQ 2025. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, di mana mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa dan pemuda setempat untuk merancang dan melaksanakan program meliputi:

- 1) Identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi dengan perangkat desa.
- 2) Perancangan logo desa dengan mengintegrasikan filosofi lokal, khususnya budaya jawa.
- 3) Pelatihan literasi digital bagi pemuda berupa pengelolaan media sosial, pembuatan konten yang kreatif, dan praktik dokumentasi kegiatan.
- 4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknologi dan inovasi kepada pemuda menjadi fokus uama dalam kegiatan KPM UNSIQ 2025 ini. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KPM membuat logo resmi untuk desa dan membuat beberapa akun media sosial seperti instagram, youtube, dan tiktok.

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal program ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan desa dengan observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa. Desa meminta pihak KPM UNSIQ 2025 untuk bisa membangkitkan kembali Taman Ceria dan pembuatan logo resmi yang berfilosofi kejawen karena Desa Warangan merupakan salah satu desa yang masih mengutamakan adat jawa dan juga melestarikan kesenian dan kebudayaan jawa.

2. Perancangan Logo Desa

Program ini menghasilkan logo resmi yang mencerminkan identitas desa.



Gambar 1. Logo Desa Warangan

Adapun filosofi logo yang memiliki beberapa arti seperti:

a) Lingkaran

Lingkaran pada logo melambangkan keterpaduan, kebersamaan, dan keharmonisan seluruh warga Desa Warangan. Bentuk lingkaran juga mengisyaratkan keabadian, persatuan, dan perlindungan yang menanungi segala kehidupan di desa.

b) Pohon

Pohon-pohon yang terlihat di logo menunjukkan kekayaan alam Warangan yang dipenuhi dengan pepohonan. Mencerminkan desa yang asri, hijau, dan mempunyai potensi besar dibidang kehutanan serta menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat.

c) Air

Aspek air di logo melambangkan Warangan sebagai desa yang kaya akan sumber air bersih. Air merupakan simbol vitalis, kehidupan, dan kesejahteraan yang mengalir untuk mendukung aktivitas sehari-hari serta pertanian masyarakat.

d) Garis Kengkung

Empat garis lengkung pada lingkaran melambangkan empat dusun yang ada di Desa Warangan yaitu Warangan, Satriyan, Klesman dan Garung.

e) Warna Hijau

Warna hijau menandakan kesejukan, kesuburan, pertumbuhan, dan harapan. Warna dominan yang mencerminkan warisan alam desa berupa hutan dan perkebunan yang luas.

f) Warna Kuning

Warna kuning menyiratkan kegembiraan, kemakmuran serta semangat optimisme masyarakat warangan dalam membangun desa. Kuning juga menunjukkan pesona matahari yang menyinari desa.

g) Warna Biru

Warna biru pada air menandakan ketenangan, keindahan, dan keberlimpahan sumber daya air yang menjadi keunggulan Desa Warangan. Biru juga memberikan kesan sejuk dan damai yang dirasakan masyarakat.

h) Pegunungan

Gunung yang digambarkan melambangkan letak geografis Desa Warangan yang berada di bawah kaki gunung, menegaskan keindahan alam serta keragaman hayati yang dimiliki desa.

i) Tulisan Aksara Jawa

Berarti Desa Warangan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

j) Nama "WARANGAN"

Nama desa yang ditulis dengan font tegas berwarna kuning mengaskan identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap desanya. Huruf kapital menunjukkan kekuatan dan ketegasan

dalam pengelolaan dan pengembangan desa.

Makna Logo yaitu seluruh komponen ini menggambarkan Desa Warangan sebagai desa yang makmur, hijau, kaya akan sumber air dan dikelilingi alam pegunungan yang indah. Logo ini mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian alam, bersatu demi kemajuan desa, serta selalu optimis dalam menghadapi masa depan desa.

3. Pelatihan Literasi Digital

Kemajuan teknologi dan media digital telah mengubah cara generasi milenial mengakses informasi. Media seperti sudah menjadi kebutuhan primer manusia. Informasi seperti disuguhkan ke hadapan kita tanpa henti. Informasi seakan datang semua sisi sehingga kita kelebihan informasi. Moderasi beragam sendiri merupakan kunci untuk menjaga harmoni dalam masyarakat yang multikultural.

Menurut *Education Development Center* literasi digital adalah ketrampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi di dunia yang semakin digital (Abdul Shomad et al., 2025). Literasi Digital juga dapat diartikan sebagai kemampuan mempergunakan alat komunikasi dalam upaya memperoleh, mengolah, memadukan, menganalisis, maupun mengevaluasi informasi yang bermanfaat guna membangun, mencipta, dan mengomunikasikan pengetahuan baru dengan orang lain dalam lingkup terbatas maupun kepada Masyarakat secara luas (Rahmawati & Suharyati, 2022). Pentingnya pendampingan literasi digital pada generasi milenial dan remaja tidak boleh diabaikan. Mengingat dampak yang bisa ditimbulkan jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup. Dalam konteks inilah literasi digital sangat diperlukan.

Dalam melakukan pendampingan literasi digital bagi pemuda berupa pimpinan dari pemuda di Desa Warangan. Pendampingan ini melalui pendekatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan pemuda perlu dilakukan untuk mencapai penggunaan teknologi yang aman, etis, dan bertanggung jawab (Handoyo, 2023).

Pelatihan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan pemuda yang ada di Desa Warangan untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media sosial menjadi sarana promosi dan pengelolaan informasi desa. Mahasiswa memberikan materi dan praktik langsung dengan pemuda.

Dari pihak KPM UNSIQ sudah melakukan praktik dengan pemuda di Desa Warangan. Praktik tersebut ketika ada acara yang diadakan di desa maupun di dusun. Pihak KPM UNSIQ mengarahkan kepada pemuda untuk mencoba atau melatih skill memotret dengan beberapa cara yang sudah mahasiswa ajarkan kepada pemuda.

Mahasiswa juga sudah membuat akun media sosial beratas namakan Desa Warangan meliputi instagram, tik tok dan youtube. Media sosial tersebut akan diberikan kepada pemuda Desa Warangan jika mahasiswa sudah selesai dengan pengabliannya di Desa Warangan ini. Dengan tujuan agar pemuda bisa melengkapi profil di media sosial dengan mengisi beberapa acara yang ada di desa.

Hasil ini sebanding dengan penelitian sebelumnya bahwa literasi digital berperan penting dalam membangun *smart village* dan memperkuat tata kelola berbasis teknologi (Hamzah et al., 2024).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM UNSIQ di Desa Warangan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses digitalisasi desa. Melalui perancangan logo resmi, Desa Warangan kini memiliki identitas visual yang dapat digunakan sebagai simbol. Sementara itu pelatihan digitalisasi mampu meningkatkan keterampilan dalam mengelola media sosial serta pembuatan konten promosi desa. Hasil ini terlihat dari adanya akun media sosial yang mulai menampilkan logo baru serta mempublikasikan berbagai potensi lokal, termasuk wisata Taman Ceria. Meskipun keterbatasan anggaran masih menjadi kendala dalam menghidupkan kembali Taman Ceria secara fisik, program ini telah menjadi langkah awal untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat melalui media sosial. Dengan adanya identitas desa yang kuat dan ketrampilan digital yang meningkat, Desa Warangan memiliki bekal untuk terus mengembangkan diri menuju desa yang lebih maju, adaptif dan siap menghadapi tantangan di era teknologi.

SARAN

Program pendampingan ini perlu ditindak lanjuti secara berkelanjutan dan berkala oleh pihak desa dan masyarakat. Logo desa yang telah dihasilkan sebaiknya digunakan secara konsisten pada dokumen resmi maupun media publikasi agar semakin memperkuat identitas desa.

Pelatihan literasi digital juga penting untuk dilanjutkan dengan cakupan peserta yang lebih luas, sehingga keterampilan pemanfaatan teknologi tidak hanya dimiliki oleh pemuda dan perangkat desa, tetapi juga masyarakat umum. Selain itu, publikasi mengenai potensi desa melalui media sosial sebaiknya dilakukan secara rutin dan terjadwal agar informasi yang disampaikan lebih optimal. Revitalisasi Taman Ceria juga dapat menjadi fokus program berikutnya sehingga promosi digital yang telah dilakukan dapat didukung oleh kondisi fisik taman yang lebih layak. Untuk pengembangan jangka panjang, kerja sama dengan perguruan tinggi maupun pihak lain diharapkan terus dibangun agar Desa Warangan semakin siap menghadapi tantangan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Warangan, perangkat desa, serta pemuda yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang telah memfasilitasi kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, sehingga program pendampingan digitalisasi desa dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, apresiasi ditujukan kepada seluruh masyarakat Desa Warangan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari diskusi, musyawarah perancangan logo, hingga pelatihan literasi digital. Semoga kerja sama dan dukungan yang terjalin dapat menjadi landasan bagi pengembangan Desa Warangan ke arah lebih maju di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Shomad, A. F., Indah Zatadini, G., & KUNCI Pendampingan Literasi Digital Moderasi Beragama, K. (2025). Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1010>
- Ernawati, S., Pratiwi, A., Pamungkas, S., Putri, N. A., Muhammad, A., Aryadi, Ramadhani, A. N., & Aditya, F. (2024). Pelatihan Kemasan dan Pembuatan Logo Usaha UMKM di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 150–155.
- Fitria Yeni. (2024). *Jurnal Bangun Abdimas Pendampingan Dalam Mengintegrasikan Literasi Digital Jurnal Bangun Abdimas*. 3(2), 308–315. <https://doi.org/10.56854/ba.v3i2.414>
- gestalt, M. H. M., Fedrianingsih, D., Alen, S., & Fami, A. (2024). Pembuatan Logo Desa Wanurejo sebagai Media dalam Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Desain Grafis di Sekolah Vokasi IPB. *Gestalt*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.33005/gestalt.v6i1.164>
- Hamzah, I., Candra, A., & Salsya, K. P. (2024). Peningkatan Literasi Digital Menuju Desa Cerdas. *Madaniya*, 5(4), 2194–2203.
- Handoyo, E. R. (2023). *Pendampingan Literasi Digital bagi Anak dan Remaja di Lingkungan Sekolah di Kota Yogyakarta*. 3(2), 374–381.
- Jimmy, S. Y., Hasan, D. G., & Budi, I. Y. (2024). *Literasi digital dalam pengembangan promosi desa*. 1(2).
- Kemendesaa, P. (2024). *No Title*. 1–27.
- Rahmawati, Y., & Suharyati, H. (2022). Enhancing Digital Literacy for Multimedia Instructional Material Development. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 977. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1090>
- Sunarko, A., Pd, M., & Ambiya, W. (2023). Irwan Budi Santoso 4) , Ihda Noor Mujib 5). *Erlangga Arif Rahmadeni*, 6, 60–64. <https://doi.org/10.58641/servis>